

**ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Skripsi)**

Oleh

DEDI YANSYAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRACT

***The Effect Analysis of Board of Commissioner's and Audit Committee
on Firm Value.***

By

DEDI YANSYAH

The objective of this research is to measure the effects of corporate governance mechanisms related to firm value. The corporate governance mechanisms examined in this study are the board of commissioners and audit committee.

Objects in this study were manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2013-2015. Based on purposive sampling, acquired 58 companies in the sample, so as long as 3 years observation there were 174 annual reports were analyzed. Tool is the statistical analysis used multiple regression, where the dependent variable is firm value (measured by Tobin's Q), and the independent variable is board of commissioners and audit committees.

The results of this study indicate that audit committee affects firm value. However, a board of commissioners does not affect firm value.

Keywords: firm value, Tobin's Q, board of commissioners and audit committees.

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Oleh

DEDI YANSYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris dan komite audit.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Berdasarkan metode purposive sampling, diperoleh 58 perusahaan sebagai sampel, sehingga selama 3 tahun pengamatan terdapat 174 laporan tahunan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi berganda, dimana variabel dependen adalah nilai perusahaan (diukur dengan Tobin's Q), dan variabel independennya adalah dewan komisaris dan komite audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, Tobin's Q, dewan komisaris dan komite audit.

**ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Oleh

DEDI YANSYAH

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

Nama Mahasiswa : Dedi Yansyah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211031130

Program Studi : S1 Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

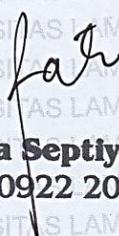
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

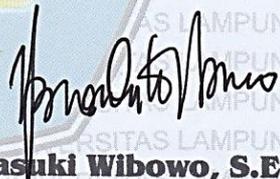
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

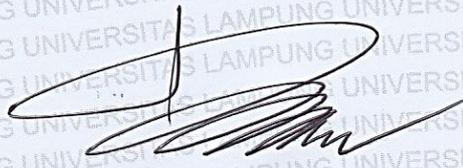
Pembimbing II


Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19740922 200303 2 002


Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19560410 199003 1 001

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, SE., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Januari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Januari 2018
Pemberi Pernyataan,



Dedi Yansyah
NPM. 1211031130

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung tepatnya di Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 April 1993. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara. Orang tua penulis, Ayah bernama Sumardi (Alm) dan Ibu bernama Parimawati.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut.

1. Taman Kanak-kanak (TK) Aisyah di Bandar Lampung, lulus pada tahun 2000;
2. Sekolah Dasar (SD) di SD N 2 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, lulus pada tahun 2005;
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 25 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008;
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011.
5. Diploma III Akuntansi Universitas Lampung, lulus pada Tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan Study (konversi) di perguruan tinggi Negeri Universitas Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Study S1 Akuntansi melalui non-SNMPTN. Penulis juga menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Bangun Rejo, Desa Cimarias Lampung Tengah pada tahun 2016.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, teriring doa dan rasa syukur ke hadirat Allah, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta tulus kepada:

1. Bak dan Emak Tercinta

Bak dan Emak tercinta, yang senantiasa memberi tanpa harap, berdoa tanpa henti, mendidik dengan penuh cinta dan kasih. Semoga Allah.SWT. membalas setiap butir peluh dan jejak langkah Bak dan Emak dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Keluargaku Tercinta

Keluarga yang selalu menjadi motivator untuk diriku terus maju dan menjadi kebanggaan bagi keluarga, khususnya Uwo Yuli, Udo Yudi, Uwo Neli, Abang Ian, Adik Ayu, dan Hana Terima kasih untuk segenap doa dan semangat serta dukungan tanpa pamrihnya.

3. Teman-teman Seperjuangan

Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam Skripsi akhir ini.

4. Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTO

“BENAR CARANYA BERKAH HASILNYA”.

(PEGADAIAN SYARIAH).

“BERANI, BENAR DAN BERHASIL”

(KOMANDO PASUKAN KHUSUS INDONESIA)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang terkait penyelesaian Skripsi ini.

Skripsi berjudul “**Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan S1 Akuntansi, yang sekaligus sebagai Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan selama ini;
4. Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembimbing 1 dari awal skripsi sampai saat penulis melaksanakan sidang kompre; dan Basuki

Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt. Selaku Dosen Pembimbing 2; atas bimbingan dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi;

5. Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembahas. Atas semua saran dan masukannya selama penulis menyusun skripsi;
6. Dr. Trijoko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., Drs. A. Zubaidi Indra., M.M., C.P.A., C.A., Ak., dan Dewi Sukmasari, S.E., M.S.Ak.,. Selaku dosen Pendaran. Terimakasih atas semua motivasi, masukan, serta pembelajaran yang telah diberikan.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf dan karyawan Jurusan S1 Akuntansi, atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Bak dan Emak tercinta yang senantiasa memberi tanpa harap, berdoa tanpa henti, mendidik dengan penuh cinta dan kasih. Semoga Allah Swt membalas setiap butir peluh dan jejak langkah Bak dan Emak dengan kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat nanti;
9. Keluarga tercinta khususnya Uwo Yuli, Udo Yudi, Uwo Neli, Abang Ian, Adik Ayu, dan Hana yang telah menjadi semangat dan motivasi dalam sebuah arti hidup;
10. Teman-teman seperjuangan saat penulis melaksanakan perkuliahan khususnya anak S1 Akuntansi Konversi 2015. Terima kasih telah menciptakan tangis dan tawa kebersamaan yg sangat berkesan dan memberikan begitu banyak pengalaman serta pelajaran;

11. Teman-teman seperjuangan Yuninda, Marisa, Rifa, Nova, Wiwied
Kepriben, Diah Ningrum, Rinda Metro, Puri Jarang Ada Kuota, Mimi, Ari,
Novelin, Melly, Nyoman, Julfikar, Siti Amelia, Anisa Yunisari, Ana Mei
Rafika, dan Disti Isna. Terima kasih secara tulus atas persahabatan, doa,
serta kebersamaan yang teman-teman berikan. Saling memotivasi, saling
berbagi, saling peduli, menciptakan kebersamaan yang penuh
kekeluargaan dan kebahagiaan;
12. Untuk teman-teman D3 Akuntansi Arif Rahman Hakimi Warga, Dio Rica-
Rica, Dignawan Yukitasahur, Ryzga Al El Dul, Bocil Ningrum, Amidun,
dan Annisa yang hingga sekarang masih terjalin hangat, selalu
memberikan banyak keceriaan serta motivasi. Terimakasih banyak.
13. Teman SMA ku Riski Kurnia, Miftachul Choiri, Arif Try Cahyadi, Agi
Utama, Ketut Widastra, Deni Laksamana Alfonso, Muhammad Kadafi,
Sapta Rendi dan Sahrul Satria Jaya yang selalu memberikan semangat dan
dukungan;
14. Teman-teman Remaja Masjid, Kokoh, Rio, Willy, Dwi, Ical, Imam Guepe,
Muhammad Demello, Riski Kurnia, Miftachul Choiri, Arif Try Cahyadi
dan Yoza yang selalu memberikan banyak keceriaan serta motivasi;
15. Untuk teman-teman Cherry Squad, Anta, Thomas Supri, Alex, Gebok,
Tachul, Sasmi, Okki, Memet, Rahmat Saleh, Praneko, Rio, Panji, Kak
Jum, Ayuk Khosim, Mba May dan lainnya yang tidak mungkin disebutkan
satu-persatu. Terima kasih selalu memberikan keceriaan dan
kebersamaannya.

16. Teman-teman KKN Cimarias, Iwan Kordes, Erik, Faldhi, Vyna, MyDorie, dan Yona. Terimakasih atas suasana kekeluargaan 40 harinya, semoga kesuksesan datang secepatnya untuk kita semua

17. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini serta semua semua yang selalu mendoakan maupun tidak, Terimakasih banyak.

Semoga bantuan, dukungan serta semangat yang diberikan dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi.

Penulis, Januari 2018

Dedi Yansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Sinyal	6
2.1.2 Teori Agensi	6
2.1.3 Teori Kontengensi	7
2.2 Nilai Perusahaan	8
2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.3.2 Tujuan <i>Corporate Governance</i>	13
2.3.3 Praktek <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.3.3.1 Dewan Komisaris	14
2.3.3.2 Komite Audit	15
2.4 Penelitian Terdahulu	17
2.5 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	18

2.5.1 Kerangka Teoritis	18
2.5.2 Pengembangan Hipotesis 1	19
2.5.3 Pengembangan Hipotesis 2	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	22
3.4.1 Variabel Dependen (Y)	22
3.4.2 Variabel Independen	23
3.4.2.1 <i>Good Corporate Governance</i>	23
3.5 Metode Analisis Data.....	24
3.5.1 Statistik Deskriptif	24
3.5.2 Uji Normalitas.....	25
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6 Pengujian Hipotesis	27
3.6.1 Pengujian Hipotesis	27
3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	28
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2 Analisis Data	31
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	31
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	33
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	33
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	36
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	37
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.3 Uji Hipotesis	40
4.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T).....	40
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	41

4.3.3 Uji Determinasi	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Simpulan	44
5.2 Keterbatasan Penelitian	45
5.3 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan-Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
2.2 Ringkasan-Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)	18
4.1 Proses Pengambilan Data Penelitian	30
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	32
4.3 Hasil Uji Normalitas Data	34
4.4 Hasil Uji Normalitas Transform Data	35
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	37
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	38
4.7 Hasil Perhitungan Uji T	40
4.8 Hasil Perhitungan Uji F	42
4.9 Hasil Uji Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Hasil Uji Normalitas Data	36
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sempel Penelitian
2. Uji Statistik Deskriptif
3. Uji Normalitas
4. Uji Hipotesis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan opini investor terhadap perusahaan, yang sering diasumsikan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan biasanya dilihat dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan juga dapat jatuh nilai pasarnya akibat skandal tata kelola perusahaan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan investor di pasar keuangan. Browning dan Weil (2002) dalam Chada dan Agrawal (2003) menyatakan skandal akuntansi pada perusahaan terkemuka seperti Healthsouth, Tyco, dan Worldcom telah mengguncang kepercayaan investor. Dampak dari skandal ini, banyak perusahaan yang melihat nilai saham perusahaan mereka turun drastis dan mengalami penurunan *credit ratings*. Banyak dari perusahaan-perusahaan tersebut yang dipaksa untuk mengajukan *chapter 11* tentang perlindungan kebangkrutan dari kreditur. Kegagalan yang luas dalam pelaporan keuangan umumnya menyalahkan pengendalian internal yang lemah. Kekhawatiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan akuntansi

banyak dikutip sebagai alasan kemerosotan pasar saham yang diikuti skandal-skandal seperti yang telah disebutkan diatas.

Skandal Enron dan Worldcom menyebabkan Kongres US bekerja sama dengan *New York Stock Exchange* (NYSE) menyepakati reformasi untuk mengatasi potensi konflik kepentingan dan hubungan kerja antara perusahaan dan auditor mereka. Hasil dari kesepakatan tersebut adalah terbentuknya *The Accounting Industry Reform Act 2002*, yang dikenal luas sebagai *Sarbanes-Oxley Act 2002*. Tujuan dari Undang-undang ini adalah untuk menegakkan independensi auditor eksternal, memperkuat kewajiban *Chief Excecutive Officers* (CEOs) dan *Chief Financial Officers* (CFOs) dengan memberlakukan sanksi ketat jika terdapat kesalahan dalam representasi posisi keuangan perusahaan.

Di Indonesia, konsep *governance* mulai menguat paska krisis ekonomi di akhir tahun 1997 ditandai dengan ditandatanganinya *Letter of Intent* (LOI) antara pemerintah Indonesia dengan lembaga donor (IMF) yang mensyaratkan perbaikan *governance* dengan dikeluarkannya perangkat-perangkat *governance* (publik maupun korporasi). Kemudian dipertegas dengan ditetapkannya TAP MPR No VII tahun 2001 tentang visi Indonesia masa depan dalam Bab IV ayat 9 butir a, yaitu terwujudnya penyelenggaraan negara yang profesional, transparan, akuntabel, memiliki kredibilitas, dan bebas KKN. LOI dan TAP MPR ini kemudian direspon oleh pemerintah untuk mewujudkan *good government governance* dengan dikeluarkannya perangkat perundang-undangan dan peraturan pemerintah, misalnya UU No. 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, UU No. 31 tahun 2002 tentang komisi pemberantasan tindak pidana korupsi serta Inpres No. 7 tahun 1999

tentang Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemerintah.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan *good corporate governance* pada perusahaannya. Pengelolaan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan dewan komisaris. Penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia adalah mekanisme pengawasan dewan komisaris (*board of director*) dan komite audit (*audit committee*) di perusahaan tak berfungsi efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham (Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Dalam penelitian ini indikator mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah dewan komisaris dan komite audit.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), proporsi dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG), secara efektif dan merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliable. Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan, dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan

nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya.

Selain dewan komisaris, dalam penelitian ini indikator mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah komite audit. Dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dibantu secara aktif oleh komite audit. Komite audit lebih melihat kepada kebijakan yang dilakukan direksi sehingga perbaikan yang dilakukan dalam pengawasan ini mengarah kepada kebijakan direksi secara keseluruhan. Selain itu, komite audit telah membantu Komisaris dalam mengupayakan auditor independen agar kinerja Perseroan mencerminkan transparan dan akuntabel.

Tujuan dari keberadaan komite audit di perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Susiana dan Herawaty (2007) adalah: (1) memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan; (2) Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai; (3) Melakukan pengawasan dan menindaklanjuti kemungkinan penyimpangan material dalam bidang keuangan dan implikasi hukumnya; (4) Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit di perusahaan.

Berdasarkan alasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul **Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.**

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris :

- a. Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
- b. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh adanya dewan komisaris dan komite audit di perusahaan terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal secara sukarela. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al, 2000).

2.1.2 Teori Agensi

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara principal dengan agent. Menurut (Darmawati et al., 2005), inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (principal/investor) dan pengendalian (agent/manajer). Kepemilikan diwakili oleh investor yang mendelegasikan

kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan tersebut, mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.

(Setyapurnama dan Norpratiwi, 2004) menyatakan hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada sat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Dengan demikian munculah konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan return dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer mempunyai kebutuhan psikologis dan ekonomi yang luas, termasuk memaksimalkan kompensasinya. (Alijoyo dan Zaini, 2004) beranggapan bahwa pemisahan fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan pada teori keagenan menciptakan “*checks and balances*”, sehingga terjadi independensi yang sehat bagi para manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimum dan return yang memadai bagi para pemegang saham.

2.1.3 Teori Kontingensi

Teori kontingensi mula-mula diperkenalkan oleh (Lawrence dan Lorsch, 1967) kemudian dipakai oleh (Kats dan Rosenzweig, 1973) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi. (Menurut Sari, 2006) dalam (Azli dan Azizi, 2009), teori kontingensi merupakan

suatu teori yang cocok digunakan dalam hal yang mengkaji reka bentuk, perancangan, prestasi dan kelakuan organisasi serta kajian yang berkaitan dengan pengaturan strategik. Menurut (Raybun dan Thomas, 1991) dalam (Azli dan Azizi, 2009), teori kontingensi menyatakan pemilihan sistem akuntansi oleh pihak manajemen adalah tergantung pada perbedan desakan lingkungan perusahaan. Teori ini penting sebagai media untuk menerangkan perbedan dalam struktur organisasi. Variabel yang sering dipakai dalam bidang ini adalah organisasi, lingkungan, teknologi, cara pembuatan keputusan, ukuran perusahaan, struktur, strategi, dan budaya organisasi (Raybun dan Thomas, 1991), serta ketidakpastian, teknologi, industri, misi dan strategi kompetif, observabilitas.

2.2 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002 dalam Permanasari, 2010). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Permanasari, 2010). Rika dan Ishlahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai

perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan menurut Keown, etal. (2008) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bias menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Claessens dan Fan, 2003 dalam Sukamulja, 2004); hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Onwioduokit, 2002 dalam Sukamulja, 2004); hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi (Gompers, 2003 dalam Sukamulja, 2004) dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Imala, 2002 dalam Sukamulja, 2004).

Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja

yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010). Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010).

Tobin Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin Q dapat dirumuskan sebagai perbandingan nilai pasar aset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengganti seluruh aset tersebut pada saat ini.

Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Fama (1978) dalam Untung wahyudi et.al , nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar

perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Nilai perusahaan dalam beberapa literatur yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah di antaranya:

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.
2. *Market to Book Ratio* (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.
3. *Market to Book Assets Ratio* yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset.
4. *Market Value of Equity* yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar ekuitas.
5. *Enterprise value (EV)* yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah *minority interest* dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.
6. *Price Earnings Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER dapat dirumuskan sebagai $PER = Price\ per\ Share / Earnings\ per\ Share$.
7. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Alasan memilih rasio Tobin's Q dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan. Salah satu versi Tobin's Q yang dimodifikasi dan disederhanakan oleh Smithers dan Wright (2007) adalah sebagai berikut:

$$Q = (EMV + D) / (EBV + D)$$

Keterangan:

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

D (Debt) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

Jika nilai pasar semata-mata merefleksikan *asset* yang tercatat suatu perusahaan maka *Tobin's Q* akan sama dengan 1. Jika *Tobin's Q* lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai *asset* perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*. Apabila *Tobin's Q* kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat *asset* perusahaan. Ini menandakan bahwa saham *undervalued* yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi investasi.

2.3 Good Corporate Governance

2.3.1 Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Keasy, *Corporate governance* merupakan sebuah struktur, proses, budaya dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi (Sunarto dalam Haris, 2008). Koesnohadi dalam (Haris, 2008) mengatakan bahwa "*Good Corporate governance is relationship among*

stake holders that is used to determine and control the strategic direction and performance of organization”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan agar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengedepankan keadilan bagi semua stakeholders, transparansi mengenai kondisi perusahaan sebagai bagian dari lingkungan eksternal (Haris, 2008).

2.3.2 Tujuan *Corporate governance*

Tujuan *Corporate Governance* secara umum adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, yang secara tegas oleh global *Corporate governance* adalah menjadi sebuah isu penting dunia. Organisasi mempunyai peran kunci untuk bermain dalam peningkatan pengembangan ekonomi sosial. *Good Governance* adalah mesinnya pertumbuhan global, pertanggungjawaban penyedia kerja, pelayanan publik dan privat, pengadaan barang dan jasa serta infrastruktur. Sekarang ini, efisiensi akan pertanggung jawaban organisasi tidak peduli apakah organisasi publik atau privat. *Good governance* telah menjadi agenda pokok internasional.

The Indonesian institute for corporate governance (IICG) mengungkapkan tujuan dari *Good corporate governance*:

- a. Meraih kembali kepercayaan investor dan kreditor nasional serta internasional.
- b. Memenuhi tuntutan standar global.

- c. Meminimalkan biaya kerugian dan biaya pencegahan atas penyalahgunaan wewenang pengelolaan.
- d. Meminimalkan *cost of capital* dengan menekan resiko yang dihadapi kreditur.
- e. Meningkatkan nilai saham perusahaan.
- f. Mengangkat citra perusahaan di mata publik.

2.3.3 Praktek *Good Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Praktek *Corporate Governance* antara lain meliputi keberadaan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

2.3.3.1 Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), proporsi dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG), secara efektif dan merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliable. Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan, dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan

nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya.

Permasalahan dalam penerapan CG adalah *chief executive officer* (CEO) memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris padahal fungsi komisaris adalah untuk mengawasi kinerja CEO. Efektifitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan CEO sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris (Lorsch, 1989).

2.3.3.2 Komite Audit

Menurut Arens at al (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah: *“Audit committees is a selected number of members of a company's board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management.”* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa umumnya komite audit itu terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan.

Sedangkan menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 mengemukakan bahwa: “Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya”.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit memutuskan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;

- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan-Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sialagan dan Machfoedz (2006)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.	Kepemilikan manajerial secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan; dewan komisaris secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan; dan komite audit secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Tri dan Ferry (2012)	Pengaruh kinerja keuangan, <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan <i>food and beverage</i>	ROA mampu meningkatkan nilai perusahaan makanan dan minuman. Hubungan positif antara ROA dan Nilai perusahaan dapat diartikan semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut; Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kinerja manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Data Diolah

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Ringkasan-Ringkasan Penelitian Terdahulu

3	Frysa dan Irene (2011)	Analisis pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan	variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajemen (KM) dan ukuran dewan direksi (UD) menunjukkan nilai signifikan terhadap nilai perusahaan; Dewan komisaris independen (DK) dan komite audit (KA) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Aminah dan Ramadhani (2008)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; Ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

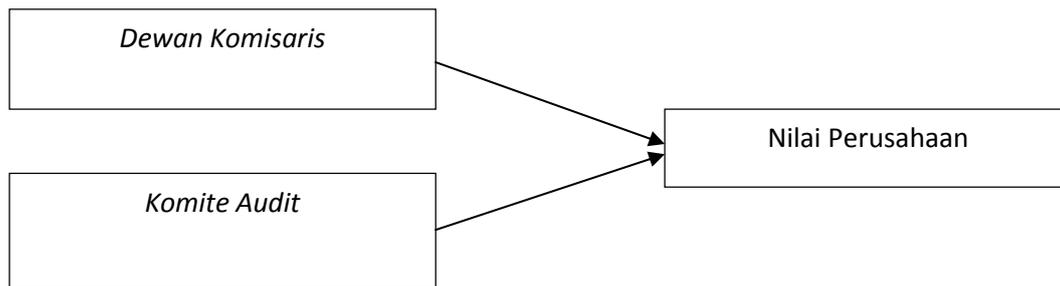
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian sekarang dimaksudkan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* berupa dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5.2 Pengembangan Hipotesis 1

Peneliti menggunakan dewan komisaris sebagai mekanisme dari GCG. Permasalahan dalam penerapan CG adalah *chief executive officer* (CEO) memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris padahal fungsi komisaris adalah untuk mengawasi kinerja CEO. Efektivitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan CEO sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris (Lorsch, 1989 dan Zahra dan Pearce, 1989 dalam Suranta dan Pratana, 2004). Laporan keuangan periodik yang diterbitkan manajemen sebagai sumber informasi bagi investor institusi dalam melakukan aktivitas monitoring. Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Dengan demikian, pengungkapan atas penerapan *good corporate governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di mata investor (Labelle, 2002). Penelitian terdahulu tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang diteliti (Carningsih, 2009 dalam Pertiwi dan Pratama, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return on Equity*

(ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2008. Proporsi Komisaris Independen sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* merupakan variabel moderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut bahwa komisaris independen sebagai variabel moderasi atas hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan kedua variabel tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5.3 Pengembangan Hipotesis 2

Peneliti juga menggunakan Komite Audit sebagai mekanisme dari GCG. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota komite audit yang berada di bawah dewan komisaris harus independen dan tidak berusaha mewakili kepentingan salah satu pihak dalam perusahaan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa komposisi anggota komite audit yang independen akan berkorelasi secara positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Qinghua et al. 2006). Selain itu, (Klapper dan Love, 2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Dengan demikian, pengungkapan atas penerapan *good corporate governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di mata investor (Labelle, 2002). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur ini merupakan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Data–data ini diperoleh dari situs BEI yaitu www.bursaefekindonesia.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri–ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada

metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dalam kelompok industri manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut.
- b. Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
- c. Adanya dewan komisaris dan komite audit dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2013-2015.
- d. Perusahaan sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan, yang dinyatakan dalam Y.

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suranta dan Merdiastusi, 2004) Tobin's Q dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Dimana:

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham)

D : nilai buku dari total hutang

EBV : nilai buku dari total aktiva

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris dan komite audit.

3.4.2.1 *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Mekanisme yang termasuk *corporate governance* adalah Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. *Good corporate governance* diproksikan dengan:

1. Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan, dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung

jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya (KNKG, 2006). Proporsi dewan komisaris diukur dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

2. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, 1999)

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal.

Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinearitas, heterokedstisitas dan autokorelasi).

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji Normalitas Model

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik *scatter plot*, apabila ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2013). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi

yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinier sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Penelitian ini akan menggunakan Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi Run Test tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

$$\text{Tobins Q} = \beta_1 + \beta_2 \text{D.K} + \beta_3 \text{K.A} + \text{Standar Error}$$

2. Pengujian Hipotesis 2

$$\text{Tobins Q} = \beta_1 + \beta_2 \text{K.A} + \beta_3 \text{D.K} + \text{Standar Error}$$

Keterangan :

Tobins Q = Nilai Perusahaan
 = Konstanta
 1, 2, 3 = Koefisien regresi
 D.K. = Dewan Komisaris
 K.A. = Komite audit
 = *Standar Error*

Menurut Ghozali (2013) ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig = 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig = 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel terkait (Ghozali, 2013). Dapat juga dikatakan

bahwa $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna.

3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan spss dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari alfa maka hipotesis ditolak (koefisien regresi ditolak), yang berarti secara individual variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alfa maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur yang terdekat kaitannya dengan lingkungan dan merupakan sektor industri terbesar di bursa efek, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilibatkan dalam penelitian ini hanyalah dewan komisaris dan komite audit karena keterbatasan data lainnya, oleh karena itu belum mewakili mekanisme GCG secara seutuhnya.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua proksi GCG, misalnya kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit atau kriteria lain yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, Anup dan Shahiba Chadha. 2003. Corporate Governance and Accounting Scandals. *Journal of Law and Economics* 48: 371-406.
- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini, 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktek GCG di Perusahaan*, PT. Indeks kelompok gramedia, Jakarta.
- Aminah dan Ramadhani, R.S. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2007). Tesis yang Tidak Dipublikasikan. Mataram : Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram
- Arthur J. Keown, 2008, Manajemen Keuangan, Edisi 10, Jakarta: PT macanan Jaya Cemerlang
- Azli, Mohd Noor dan Azizi, Noor, 2009, “Pelaporan Kewangan Menerusi Internet: Perspektif Teori *Kontingensi*”, *Jurnal Kemanusiaan Bil 14 Dis 2009*, Malaysia.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFEUGM
- Brigham, E.F. dan Gapenski, LouisC., 1996. “Intermediate finance management” (5 Th ed.). Harbor Drive: The Dryden Press
- Budiyono, haris. 2008. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta : PT. Bhumi Aksara Lorsch, J.W. “Pawns or Potentates: The Reality of America’s Corporate Board.” *Boston Harvard Business School Press* (1989)
- Darmawati, D et al. 2005. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Fama, Eugene F. 1978. “The Effects of a Firm’s Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders”. *The American Economic Review*. 272-284.
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*” Edisi ketujuh. Semarang Badan Penerbit Undip
- Kast, F., and J. Rosenzweig. 1973. *Contingency views of organization and management*. Chicago: Science Research Associates, Inc.

- Moch.Nazir. (2003), *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta,63.
- Pertiwi, Tri Kartika, dan Pratama, Ferry Madi Ika. 2012. “*Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage.*” Jurnal. Fakultas Ekonomi, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
- Setyapurnama dan Norpratiwi. 2004. “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap peringkat Obligasi dan *Yield Obligasi.*” www.google.com
- Siallagan, Hamonangan dan Mas. Ud. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang.
- Smithers, Andrew dan Stephen Wright. 2007. *Valluing Wall Street*. McGraw Hill
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.* Vol.8.No.1. Juni 2004. Hal 1-25
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdistusi. 2004. “Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan”. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali, 2 – 3 Desember.
- Susiana dan Arleen Herawaty.2007. *Analisa Pengaruh Indepedensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* SNA. X. UnhasMakasar. 26-28 Juli 2007.
- Syakhroza, Akhmad. 2005. *Corporate Governance: Sejarah dan perkembangan, teori, model, dan sistim governance serta aplikasinya pada perusahaan BUMN.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Wolk et. al. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing